

KEPATUHAN PETUGAS LABORATORIUM DALAM PENERAPAN QUALITY CONTROL DENGAN HASIL MUTU PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI RSUD AJI MUHAMMAD PARIKESIT TENGGARONG

Mayada Khaira El-Umammi^{1*}, Budi Santosa², Tri Hartiti²

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

The quality of hospital laboratory services is strongly influenced by the laboratory staff it self. Quality Control is a daily activity that is carried out, namely technical operations in the laboratory and activities that are used to meet quality requirements. Research Objectives to determine the compliance of laboratory personnel in the implementation of Quality Control with the quality of laboratory tests at the Aji Muhammad Parikesit Tenggarong Regional General Hospital, East Kalimantan. This study uses quantitative correlation analytic research. The quality of laboratory services is assessed based on the compliance of laboratory personnel in implementing Quality Control with the quality of laboratory examination results. The results of the study were that laboratory staff mostly applied compliance in implementing or running Quality Control correctly and in accordance with the applicable Standard Operating Procedures, namely 16 respondents (72.7%) of a total 22 respondents. Laboratory personnel in quality control mostly get good results, namely 17 respondents (77.3%). The conclusion of this study that there is a significant or significant relationship between the compliance of laboratory personnel with the quality results of laboratory examinations at the Aji Muhammad Parikesit Tenggarong Regional General Hospital with a p value of 0.001 with a calculated r of 0.642. The higher the compliance value of laboratory personnel in implementing QC, the better the value of the quality of laboratory inspection.

Keywords: Compliance of laboratory staff, quality of examination results

Pendahuluan

Mutu pelayanan kesehatan menurut Kemenkes RI yaitu meliputi kinerja yang menunjukkan tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan, tidak saja yang memberikan kepuasan kepada pasien dan keluarganya sesuai dengan kepuasan rata-rata penduduk, tetapi juga sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut WHO (1988) mutu pelayanan harus sesuai dengan standar intervensi yaitu aman, terjangkau oleh masyarakat yang membutuhkan, dan diproduksi untuk mengurangi kematian, ketidakmampuan, dan gangguan gizi (Muninjaya, 2015).

Secara khusus selain pelayanan yang harus diberikan kepada masyarakat wilayah setempat maka rumah sakit juga harus meningkatkan manajemen dalam rumah sakit yang meliputi manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen sistem informasi rumah sakit (ke dalam dan ke luar rumah sakit), sarana dan prasarana, serta mutu pelayanan (Ratminto, 2016).

Beberapa tahun belakangan ini penetapan standar mutu bagi barang dan jasa sangat diperhatikan oleh masyarakat luas. Salah satunya standar mutu laboratorium (ISO 15189:2012). Tuntutan informasi teknis dari setiap produk yang diperdagangkan menuntut laboratorium penguji untuk meningkatkan kompetensi dan kepercayaan terhadap hasil uji yang absah (Soleha, 2014).

*Corresponding Author :

Mayada Khaira EL-Umammi

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

E-mail : yada.alfachrizzi@yahoo.co.id

Penerapan program jaminan mutu di rumah sakit harus diawali dengan komitmen dan sikap positif pimpinan untuk memperbaiki mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan ruang lingkup tugas pokok dan fungsi setiap institusi.

Keberadaan laboratorium klinik sangat diperlukan untuk membantu menegakkan suatu diagnosa. Persaingan untuk mendapatkan pasien laboratorium rawat jalan atau pelanggan sangatlah ketat dan sulit. Laboratorium Klinik RSUD A.M.Parikesit Tenggarong merupakan laboratorium yang baru saja pengembangan dalam melaksanakan akreditasi. Pelaksanaan Akreditasi tersebut sangat mempengaruhi penilaian terhadap laboratorium klinik. Dengan keadaan ini, maka seorang petugas laboratorium harus memperhatikan pelayanan prima. Untuk itu, sumber daya manusia yang profesional sangat diperlukan.

Aspek kepatuhan petugas laboratorium dalam penerapan *Quality Control* yaitu penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) diantaranya persiapan pelaksanaan *Quality Control* yang meliputi persiapan alat, persiapan reagen, dan persiapan bahan kontrol. Kedua adalah pelaksanaan *Quality Control* yang dikerjakan sesuai SPO yang telah ditetapkan. Ketiga adalah melacak penyimpangan seperti hasil *Quality Control* yang keluar batas yang telah ditentukan. Keempat adalah cara mengatasi penyimpangan hasil *Quality Control*. Keempat aspek tersebut akan berdampak pada standar mutu hasil pemeriksaan laboratorium apabila penerapan *Quality Control* tidak sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO).

Ada fenomena yaitu di laboratorium didapatkan hasil "out of control" pada *Quality Control* pemeriksaan kimia klinik yang dikerjakan setiap harinya. Hal ini menyebabkan harus mengulang lagi pengerjaan *Quality Control* tersebut, sehingga pengerjaan sampel pada pasien menjadi tertunda dan hasil laboratorium menjadi lama.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui mutu hasil pemeriksaan laboratorium dilihat dari aspek kepatuhan dan penerapan *quality control* di laboratorium RSUD A.M.Parikesit Tenggarong. Desain penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu studi korelasi menggunakan teknik analitik karena untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Lapau, 2015).

Subjek dalam penelitian ini adalah petugas laboratorium yang berhubungan langsung dengan pemeriksaan kimia klinik yaitu 22 orang petugas laboratorium. Penelitian ini dilaksanakan di laboratorium RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner terstruktur atau wawancara dan observasional. Sedangkan untuk hasil mutu laboratorium mengambil data sekunder. Analisis data menggunakan analisis univariat yaitu mendeskripsikan kepatuhan petugas laboratorium dan mutu hasil pemeriksaan laboratorium dalam bentuk tabel. Kemudian diuji hubungan kedua variabel tersebut.

*Corresponding Author :

Mayada Khaira EL-Umammi

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

E-mail : yada.alfachrizzi@yahoo.co.id

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Wawancara dan observasional dilakukan untuk menggali informasi yang lebih dalam tentang pelaksanaan penerapan QC. Observasi dilakukan terhadap 22 orang responden dengan umur yang lebih banyak kurang dari 30 tahun, jenis kelamin dominan lebih banyak perempuan, masa kerja lebih dominan 1-5 tahun, dan pendidikan lebih dominan yang lulusan Diploma 3.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Petugas Laboratorium dalam Penerapan *Quality Control* di Laboratorium Rumah Sakit Umum Daerah Aji Muhammad Parikesit Tenggarong Tahun 2018

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Patuh	16	72,7 %
Tidak Patuh	6	27,3 %
Jumlah	22	100 %

Berdasarkan tabel 1 tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar petugas laboratorium di RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong menerapkan kepatuhan dengan kategori patuh dalam penerapan *Quality Control* sesuai SPO yaitu sebanyak 16 responden dari 22 responden dengan persentase 72,7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Mutu Hasil Pemeriksaan Rata-Rata Semua Petugas Laboratorium terhadap 5 Parameter di Laboratorium Rumah Sakit Umum Daerah Aji Muhammad Parikesit Tenggarong Bulan Mei 2018

Mutu hasil pemeriksaan laboratorium	Frekuensi	Persentase
Baik	17	77,3 %
Tidak Baik	5	22,7 %
Jumlah	22	100 %

Berdasarkan dari hasil tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa mutu hasil pemeriksaan laboratorium semua petugas terhadap 5 parameter adalah terdapat 17 petugas laboratorium yang mendapatkan hasil yang baik, dan 5 petugas lainnya mendapatkan hasil tidak baik.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan antara kepatuhan petugas laboratorium dalam penerapan QC terhadap mutu hasil pemeriksaan laboratorium di Rumah Sakit Umum Daerah Aji Muhammad Parikesit Tenggarong Tahun 2018

	Kepatuhan				p value	r hitung
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	N	%		
Hasil Mutu/QC						
Baik	15	68,2	2	9,1	0,001	0,642
Tidak Baik	1	4,5	4	18,2		
	16	72,7	6	27,3		

***Corresponding Author :**

Mayada Khaira EL-Umammi

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

E-mail : yada.alfachrizzi@yahoo.co.id

Berdasarkan hasil uji korelasi diatas, maka didapatkan hasil r hitung sebesar 0,642 dengan p value $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan petugas laboratorium terhadap mutu hasil pemeriksaan laboratorium, yaitu semakin tinggi nilai kepatuhan maka semakin baik hasil mutu pemeriksaan laboratorium.

Diskusi

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah adanya kebutuhan untuk mempunyai rasa taat. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki. Petugas laboratorium taat jika ada figur pimpinan atau teman sejawat yang disegani. Selain itu ada pedoman yang jelas dalam pelaksanaan tugas, kelengkapan alat, sarana, dan kemudahan dalam melaksanakan pekerjaannya. Faktor yang juga sangat mempengaruhi adalah perilaku individu atau kelompok.

Didapatkan hasil laboratorium terhadap parameter glukosa, SGOT, dan ureum didapatkan hasil yang baik 100 %, sedangkan untuk parameter lainnya masih ada yang mendapatkan hasil yang tidak baik. Kolesterol dengan persentase 90,9% masuk range (baik), dan 9,1 % tidak masuk range. Parameter creatinin dengan persentase 86,4 % masuk range (baik), dan 13,6 % tidak masuk range. Dari 5 parameter yang di uji hanya parameter glukosa, kolesterol, dan SGOT yang menunjukkan 100 % hasilnya baik, yang seharusnya semua uji parameter tidak boleh ada yang keluar dari batas yang ditentukan (*out of control*). Hal ini disebabkan dengan beberapa faktor, misalnya seperti kurang mengetahuinya tata cara atau SPO alat yang digunakan, kesalahan-kesalahan random maupun sistemik yang meliputi, persiapan reagen, persiapan alat, dan *maintenance* alat itu sendiri.

Petugas laboratorium harusnya memahami prosedur yang sudah ditetapkan oleh laboratorium bahwa apabila nilai kontrol tidak masuk range, diharuskan melakukan pengulangan pengerjaan bahan kontrol sampai mendapatkan hasil yang sesuai.

Dari hasil uji korelasi menggunakan *Spearman Rho*, bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan petugas laboratorium dalam penerapan QC terhadap mutu hasil pemeriksaan laboratorium, yang artinya adalah semakin tinggi tingkat kepatuhan petugas laboratorium dalam penerapan QC, maka mutu hasil laboratorium akan semakin baik. Hal ini juga bisa diasumsikan bahwa petugas laboratorium mengetahui tentang Standar Prosedur Operasional untuk penerapan QC di laboratorium RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong, sehingga hasil laboratorium juga akan baik. Sebaliknya, apabila penerapan QC tidak baik, maka hasil laboratorium juga tidak baik.

Apabila mutu hasil laboratorium baik ditunjang dengan kepatuhan petugas laboratorium yang baik, maka tidak akan ada hasil laboratorium yang diragukan dan hasil laboratorium pasien pun bisa cepat selesai tepat waktu, karena tidak ada kesalahan dalam penerapan QC dan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang berlaku pada alat tersebut. Hasil yang cepat selesai maka akan meningkatkan kepuasan pasien. Meminimalisir pengulangan yang dapat mengakibatkan pemborosan bahan kontrol dan reagen yang dipakai. Kesesuaian hasil mutu laboratorium juga akan meningkatkan Pemantapan Mutu Internal (PMI) di laboratorium rumah sakit itu sendiri.

*Corresponding Author :

Mayada Khaira EL-Umammi

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

E-mail : yada.alfachrizzi@yahoo.co.id

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepatuhan petugas laboratorium dalam penerapan *Quality Control* dengan mutu hasil pemeriksaan laboratorium di Rumah Sakit Umum Daerah Aji Muhammad Parikesit Tenggarong Kalimantan Timur, maka dapat disimpulkan yaitu petugas laboratorium di RSUD Aji Muhammad Parikesit sebagian besar menerapkan kepatuhan dalam penerapan atau menjalankan *Quality Control* dengan benar dan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang berlaku yaitu sebanyak 16 responden (72,7%) dari jumlah total 22 responden. Petugas laboratorium dalam pengerjaan mutu (*Quality Control*) sebagian besar mendapatkan hasil yang baik yaitu sebanyak 17 responden (77,3%). Berdasarkan uji korelasi *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan hasil r hitung sebesar 0,642 dengan $\text{sig } 0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara kepatuhan petugas laboratorium terhadap hasil mutu pemeriksaan laboratorium di Rumah Sakit Umum Daerah Aji Muhammad Parikesit Tenggarong, maka disimpulkan juga bahwa semakin tinggi nilai kepatuhan maka semakin baik nilai mutu hasil pemeriksaan laboratorium.

Saran

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu bagi institusi pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan khususnya di bidang pemantapan mutu laboratorium. Bagi instansi kesehatan dapat terus meningkatkan kinerja petugas laboratorium dengan pelatihan dan pendidikan. Juga dapat menyesuaikan program-program kerja laboratorium dengan baik dan benar sehingga mendapatkan hasil mutu kerja yang memuaskan dan sesuai lapangan. Bagi petugas laboratorium itu sendiri dapat terus meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam menerapkan mutu internal (*quality control*) sehingga rasa percaya diri dengan hasil yang didapatkan dapat tercapai dan terpenuhi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Budi Santosa, M.Si.Med selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi dalam membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian dan artikel ini dengan baik. Yang kedua kepada Dr.Tri Hartiti, SKM, M.Kep selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi dalam membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian dan artikel ini dengan baik. Keluarga dan saudara-saudari yang telah memberikan nasihat, doa, dan dukungannya, serta responden dan pihak-pihak yang membantu penelitian ini hingga penelitian ini bisa selesai dengan baik dan benar.

Referensi

- Lapau, Buchari. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan : Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta : Buku OBOR.
- Muninjaya, A.A.Gde. 2015. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*, Ed.2, Jakarta :EGC.
- Ratminto. & Atik Septi Winarsih. 2016. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Soleha, Tri Umiana. 2014. *Quality Control of Microbiology Laboratory*. JUKE Vol. 2 No.8. pp. 276 – 284.

*Corresponding Author :

Mayada Khaira EL-Umammi

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

E-mail : yada.alfachrizzi@yahoo.co.id